

PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR

Pendidikan Kewarganegaraan
Sebagai Bidang Keilmuan dan Program Pendidikan
Dalam Konteks Penguatan Daya Saing Lulusan

Selasa, 15-16 November 2016
Gedung Achmad Sanusi
Universitas Pendidikan Indonesia

Editor:

Sapriya

Syaifullah

Susan Fitriasaki

Leni Anggraeni

Dede Iswandi

Dwi Iman Muthaqin

Diana Noor Anggraini

Riyan Yudistira



LABORATORIUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Proceeding

Internasional Seminar

**Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Bidang Keilmuan
dan Program Pendidikan Dalam Konteks Penguatan
Daya Saing Lulusan**

Selasa, 15-16 November 2016
Gedung Achmad Sanusi
Universitas Pendidikan Indonesia

Editor:
Sapriya
Syaifullah
Susan Fitriasari
Leni Anggraeni
Dede Iswandi
Dwi Iman Muthaqin
Diana Noor Anggraini
Riyan Yudistira



**LABORATORIUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Prosiding Seminar Internasional

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Bidang Keilmuan dan Program Pendidikan
Dalam Konteks Penguatan Daya Saing Lulusan

ISBN 978-602-8418-28-7

Editor:

Sapriya

Syaifullah

Susan Fitriani

Leni Anggraeni

Dede Iswandi

Dwi Iman Muthaqin

Diana Noor Anggraini

Riyan Yudistira

Penerbit

Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No 229 Bandung

PENGANTAR EDITOR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Prosiding Seminar Internasional dengan tema “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Bidang Keilmuan dan Program Pendidikan Dalam Konteks Penguatan Daya Saing Lulusan”, yang diselenggarakan di Gedung Achmad Sanusi Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung pada tanggal 16 November 2016.

Semangat yang hendak dibangun melalui kegiatan Kongres dan Seminar Internasional ini adalah refleksi kritis dari para komunitas akademik PKn dan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat, untuk bersama-sama memberikan kontribusi pemecahan persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam rangka membangun kemandirian dan martabat bangsa Indonesia.

Ide awal dari kegiatan AP3KNI kali ini adalah menyamakan visi dan misi organisasi yang berorientasi pada program aksi nyata dari seluruh komunitas akademik PKn dan untuk menjaga eksistensi serta berkelanjutan program yang dituangkan dalam tulisan-tulisan dalam prosiding ini.

Pada kesempatan ini, tim editor menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan dengan baik. Tidak lupa dengan segala kerendahan hati, kami sampaikan permohonan maaf apabila dalam prosiding ini masih terdapat hal-hal yang dirasa belum memadai atau sesuai dengan harapan.

Untuk itu, demi penyempurnaan prosiding ini, kami sangat berharap sumbang saran atau masukan yang konstruktif dari para pembaca yang budiman. Kami sangat berbesar hati untuk menerima saran tersebut.

Selamat membaca

Bandung, 7 November 2016

Tim Editor,

DAFTAR ISI

	Pengantar Editor	iii
1	PANCASILA AND CIVIC EDUCATION: LESSON LEARNT FROM CONTINUOUS IMPROVEMENT (1947-2013), Udin Saripudin Winataputra, Dr.,M.A	1
2	CIVIC EDUCATION REVITALISATION AS EDUCATIONAL IDEOLOGY OF PANCASILA AND THE IMPLICATION FOR TEACHER EDUCATION SYSTEM Prof. Dr. Suwarma Al Muchtar, SH	10
3	REACTUALIZATION AND REORIENTATION OF LEARNING METHOD OF PERSONALITY DEVELOPMENT COURSE (MPK) FOR NATION CHARACTER DEVELOPMENT EFFORT (A Study on Civic Education Course) Rahman Mulyawan	14
4	GLOBAL ISSUES AND GLOBAL CITIZEN Syaifullah	20
5	EFFECTIVITY OF THE EDUCATION SUSTAINABLE DEVELOPMENT-BASED GREEN CONSTITUTION TOWARDS IMPROVING STUDENTS' CONSTITUTIONAL AWARENESS Dadang Sundawa, Susan Fitriasaki	27
6	THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA THROUGH THE EMPOWERMENT OF COMMUNITY ORGANIZATION MODEL IN SURAKARTA Winarno, Wijianto, Rusnaini, Machmud AR	37
7	BASED CIVIC EDUCATION EMBODIES THE COUNTRY DEFEND AND NATIONALITY VALUES IN HIGHER EDUCATION Suroto	46
8	DEVELOPING CITIZENS RESPONSIBILITY THROUGH COMMUNITY CIVICS Rohani	53
9	THE NEW CHALLENGE OF CIVIC EDUCATION IN DIGITAL Rini Triastuti	59
10	MOTIVATION AS AN IMPORTANT EFFORT IN IMPROVING THE QUALITY OF CIVICS EDUCATION Ruslan, Awaluddin	65
11	PHILOSOPHY OF AUTHORITY AND DOUBLE PROFESSIONALISM OF THE GRADUATE UNIVERSITY Nurharmi, Drs.,M Si	72
12	REALITY OF POLITICAL ENGAGEMENT AND SERVICE LEARNING MODEL IN INDONESIA UNIVERSITY OF EDUCATION Leni Anggraeni	80
13	BEST PRACTICES OF LEARNING INNOVATION PPKn IN TWO PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL DISTRICT OF SUBURB Sarbaini	91
14	COMPARATIVE ANALYSIS ON LEARNING ASSESSMENT SYSTEMS OF CIVICS EDUCATION AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL (SMAN) IN BANDUNG Sri Wahyuni Tanzhsil, M.Pd.	96
15	THE COMMUNICATION PATTERN OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATION TEACHERS IN CREATING INDONESIANNESS IDENTITY IN SECONDARY SCHOOL LEVEL IN DKI JAKARTA Yasnita, S.Pd., M.Si	106
16	REAKTUALISASI <i>CIVIC RESPONSIBILITY</i> SEBAGAI WAHANA PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL MENUJU INDONESIA EMAS Sri Suneki	113
17	A MODEL DEVELOPMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES-BASED CIVIC INTELLIGENCE IN PRIMARY SCHOOLS OF SEMARANG Masrukhi, Meidi Saputra	120

18	COSMOPOLITAN VALUES IN CIVIC DUCATION THE FRAMEWORK OF THE DEVELOPMENT OF NATIONALISM: IS IT URGENT? Lili Halimah	129
19	PEROBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PPKn HASILKAN LULUSAN SIAP KERJA Dra. Pebriyenni, M.Si.	135
20	STUDENTS “B3K3N” (<i>Beradab, Berbudaya, Beragama (B3), Kritis, Kreatif, Karya (K3), dan Nasionalis(N)</i>) AS PIONEERS OF MENTAL REVOLUTION Muhamad Abdul Roziq Asrori, M.Si	142
21	REALIZING THE NEED FOR THE HUMAN RESOURCES FIELD IN THE PERSPECTIF OF CITIZENSHIP EDUCATION LEARNING QUALITY REALIZATION PPKn IN FACING GLOBAL COMPETITION Muhibin, Suyahman	147
22	MODIFICATION OF PROJECT CITIZEN (MPC) FOR CHARACTER EDUCATION (BEST PRACTICES CIVIC LEARNING IN HIGH SCHOOL) Anita Trisiana	155
23	LEARNING THROUGH PROJECT IN POLITICAL SOCIOLOGY COURSE Maria Montessori	164
24	PROFILE OF GRADUATE STUDIES PPKn TO FILL ERA EVE OF INDONESIA 100 YEARS Suyahman Muh , Furqan Hidayatullah , Mulyoto, Asrowi.	171
25	<i>CHARACTER EDUCATION PATTERNS IN EARLY AGE KINDERGARTEN PERTIWI XVI PUNDONG DISTRICT OF BANTUL</i> Dr. Sri Rejeki,M.Pd, Naning Dwi Wahyuni,S.Pd.	181
26	IDEOLOGICAL INTELLECTUAL FOR CIVIC EDUCATION TEACHER TO PREPARE INDONESIA’S GOLDEN GENERATION Aulia Sholichah Iman Nur Chotimah, S.Pd , Rd. Leni Widiyastuti S.Pd	185
27	CITIZENSHIP EDUCATION (PKN) AS AN AGENT OF REVOLUTION PANCASILA Fathikah Fauziah Hanum	189
28	THE IMPLEMENTATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL IN CIVICS SUBJECT TO ENHANCE STUDENTS’ CREATIVE THINKING ABILITY (Classroom Action Research in Class IX-J SMPN 1 Cicalengka, 2015) Ghina Aisyah, Prof.Dr.H.Endang Sumantri,M.Ed., Syaifullah,S.Pd.,M.Si	195
29	PANCASILA AND CITIZHENSHIP EDUCATION (PPKN) AS A MEDIA OF VOTER EDUCATION IN INCREASING POLITICAL LITERACY OF THE BEGINNER VOTERS Hariyanti	201
30	THE IDEOLOGY OF PANCASILA AS CHARACTERISTIC OF CIVIC EDUCATION IN INDONESIA Jagad Aditya Dewantara, S.Pd, Rd. Sugara Mochamad Haddad, S.Pd	210
31	THE AXIOLOGICAL BASIS OF NATIONAL EDUCATIONAL SYSTEM IN REINFORCING PANCASILA BASED CURRICULUM Khabibatul Fatkhi, S.Pd, Suriaman, S.Pd	217
32	DEVELOPING PROFESSIONAL ORGANIZATION TO STRENGTHENED CIVIC EDUCATION Rizal Fahmi	223
33	INCREASING GLOBAL CITIZENS AWARENESS THROUGH PROJECT CITIZEN MODEL Zaky Farid Luthfi ¹ , Ika Murtiningsih, Yakob Godlif Malatuny	229
34	THE VALUES OF CHARACTER BUILDING IN GAJAH-GAJAHAN Hadi Cahyono	235
35	PENGUATAN DAYA SAING LULUSAN MENUJU MASYARAKAT INDONESIA MELALUI METODE BERPIKIR PANCASILA YANG MAJU DAN MODERN Iim Siti Masyitoh	240

36	KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Muhammad Halimi	247
37	THE CITIZENSHIP EDUCATION FOR THE STRENGTHENING OF DEMOCRACY IN INDONESIA Jamilah	254
38	PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN PANCASILA DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN Mukhamad Murdiono, Miftahuddin, Puji Wulandari Kuncorowati	264
39	MEMBANGUN <i>KETERAMPILAN PARTISIPASI WARGANEGARA</i> PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn Dede Iswandi, Runik Machfiroh	272
40	IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA Yudha Pradana	278
41	REVITALISASI SEMANGAT SUMPAH PEMUDA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN Firda Aulia Izzati, Maria Lufransiya Bribin	286
42	PERAN CIVIC EDUCATION DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT INTERNASIONAL SADAR HUKUM Dwi Iman Muthaqin	292
43	MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DALAM KONTEKS PROGRAM SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN Riyan Yudistira, Prayoga Bestari	299
44	THE VOTERS' POLITICAL BEHAVIOR IN PRESIDENTIAL ELECTION THE REPUBLIC OF INDONESIA (A Study at Ingin Jaya, District of Aceh Besar) Maimun, Asy'ari	307
45	UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Jaenam	320
46	PENGARUH PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 MAKASSAR MUHAJIR	325
47	PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI-NILAI KEBANGSAAN DAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH Samsuri, Suharno	332
48	DARURAT LITERASI MEDIA DALAM DIGITAL CITIZENSHIP : SATU GAGASAN MENUJU WARGA NEGARA MELEK INFORMASI Wibowo Heru Prasetyo, M. Pd.	339
49	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEWUJUDKAN WARGA NEGARA GLOBAL Sumaryati	247
50	PEWARISAN NILAI – NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG KUTA UNTUK MENGEMBANGKAN WATAK KEWARGANEGARAAN (<i>CIVIC DISPOSITION</i>) Trisna Sukmayadi	353
51	PENGUATAN PEDAGOGICAL UNTUK MEMPERKUAT PROFESIONAL GURU PKN Irwan Putra	362

52	LITERASI WARGA NEGARA MUDA UNTUK PENGEMBANGAN <i>CIVIC ENGAGEMENT</i> DI ABAD 21 Iqbal Arpanudin	367
53	IDENTIFIKASI KEBUTUHAN KUALIFIKASI DOSEN MATA KULIAH DASAR UMUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PENGUATAN KARAKTER BUDAYA POLITIK MAHASISWA Fatahillah	376
54	STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KEWARGANEGARAAN DI PENDIDIKAN DASAR DAN MENEGAH Catur Yuniarto	386
55	KEWARGAAN DIGITAL, PENGUATAN WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA, DAN PERAN PPKN Dikdik Baehaqi Arif, Syifa Siti Aulia	393
56	URGENSI MATERI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR Asep Mahpudz	399
57	LIVING VALUES EDUCATION DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Kokom Komalasari	413
58	KELAS PEMILU SEBAGAI <i>BEST PRACTICES</i> PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN: UPAYA MEMBENTUK RASIONALISASI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU Al Rafni dan Suryanef	422
59	PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS KARAKTER PADA RANAH KETERAMPILAN Deny Setiawan, M. Ridha Syafii Damanik	430
60	INOVASI MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PPKn DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA E. Maria Ulfah, Iim Siti Masyitoh, Riyan Yudistira	437
61	AKTUALISASI LULUSAN PKN DALAM MENYONGSONG GENERASI EMAS 2045 Shilmy Purnama, Tia Athiyyah	447
62	PERPEKTIF KKN TERHADAP CP PRODI PPKn-FKIP UT Syaiful Mikdar, Sri Sumiyati	455
63	PROSES PEMBELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI <i>PROBLEM SOLVING</i> DI SMAN 1 PROBOLINGGO Abdul Basit	460
64	PENGEMBANGAN NILAI KEPEDULIAN WARGA NEGARA MELALUI GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN Reihana Samya Anugrawati, Prof. Dr. H. Endang Danial Ar, M.Pd.	467
65	OTONOMI PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBEKALI KEAHLIAN LULUSAN PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG Novitasari, S.Pd., Ana Mentari, S.Pd.	477
66	REVITALIZING CIVIC EDUCATION AS A MODE OF PLANTING THE VALUES OF PANCASILA Siti Tiara Maulia, S.Pd, Abdinur Batubara, S.Pd	486
67	PEMBINAAN KESADARAN WARGA NEGARA UNTUK MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP (<i>THE LIVING ENVIRONMENT</i>) PADA MASYARAKAT ADAT” Wina Nurhayati Praja	492

68	MENGGAPAI PENGUASAAN KONSEPTUAL TEORETIS DAN PRAKSIS: IMPLEMENTASI MODEL SEMI-WORKSHOP DALAM PERKULIAHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN Pk _n SD Solihin Ichas Hamid, Fauzi Abdillah	502
69	KOMPETENSI KULTURAL GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN: SEBUAH GAGASAN TENTANG POFIL LULUSAN Dr. Isnarmi Moeis	514
70	BEST PRACTICES PRODI PPKN UMM DALAM MENERAPKAN KEWENANGAN GANDA MELALUI PROGRAM TWINNING Dr. Nurul Zuriah, M.Si.	519
71	REALIZING LEADERSHIP TRANSFORMATIVE ERA AUTONOMY THROUGH INSET GENERAL EDUCATION IN CIVIC'S EDUCATION TEACHING IN HIGHER EDUCATION Rusli Yusuf	528
72	BEST PRACTICES PPKN LEARNING IN PRIMARY AND SECONDARY EDUCATION COMMUNITY LEARNING METHODS FOR CHARACTER BUILDING M. Nasir Basyah	536
73	PROFIL LULUSAN PRODI PPKN UNTUK MENGISI ERA GLOBAL: MENJELANG 100 TAHUN INDONESIA MERDEKA Erwin Susanto	543
74	PENGARUH PEMBERDAYAAN BERPIKIR MELALUI PERTANYAAN (PBMP) DALAM KOOPERATIF <i>THINK PAIR SHARE</i> (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS XI MAN MODEL JAMBI Ahmad Fauzan, Irzal Anderson	548
75	INTEGRASI MATERI <i>EDUCATION SUSTAINABLE DEVELOPMENT</i> (ESD) DALAM BAHAN AJAR PPKN UNTUK PENINGKATAN KARAKTER SISWA SMP Diana Noor Anggraini	554
76	<i>NAWACITA</i> : ARAH BARU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI INDONESIA Ardian Bakhtiar Rivai, Triwahyuningsih, Susena	563
77	PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GERAKAN NASIONAL REVOLUSI MENTAL DI KOTA BANDA ACEH Dr. Saiful, S.Pd., M.Si	572
78	PEMBENTUKAN WARGA NEGARA BERKUALITAS MELALUI PENERAPAN ENAM MACAM TUGAS DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENDIDIKAN POLITIK Drs. Halking, M.Si. Fahmi Khalehar, S.Pd.	580
79	MENYIAPKAN SUMBERDAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI AGEN YANG PROFESIONAL DAN TRANSFORMATIF Fatmariza	589
80	TRADISI MODERO SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN (Simbolisasi Kearifan Lokal di Kabupaten Poso) Jamaluddin, Nuraedah	597
81	PEMANFAATAN MEDIA SURAT KABAR SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN SUMBER ILMU PENGETAHUAN OLEH MASYARAKAT DI PEDESAAN Muhammad Yunus	604
82	TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP UNIVERSITAS TERBUKA Yos Sudarso, Sriyono	613

83	ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PPKN IKIP PGRI JEMBER MATA KULIAH OTONOMI DAERAH MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN FIELD TRIP SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015-2016 J. Agung Indratmoko	627
84	PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA Hasbi Ali, S.Pd, M.Si	635
85	TRANSFORMASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ORGANISASI MAHASISWA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Mahasiswa Jurusan Di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia) Arif Prasetyo Wibowo, S.Pd Prof.Dr.H.Endang Sumantri,M.Ed., Syaifullah, S.Pd.,M.Si	642

KEWARGAAN DIGITAL, PENGUATAN WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA, DAN PERAN PPKn

Dikdik Baehaqi Arif¹, Syifa Siti Aulia²

¹dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id, ²syifasitiaulia@ppkn.uad.ac.id
Program Studi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

The main idea of this paper are to explain about the importance of global perspective reinforcement of citizen at PPKn in all levels curricular programs and the higher education as personality development courses. the importance of global perspective reinforcement of citizen was aimed to prepare citizen at digital era (digital citizenship) caused by globalization and ICT progress. By PPKn, global citizen perspective including knowledge, skill and attitude as global citizens developed and reinforced by the connections and relations across diverse group, on the other hand to preserve nationality and integrity as member of state.

Keywords: *PPKn, digital citizenship, global citizen perspective*

ABSTRAK

Artikel ini memuat gagasan mengenai pentingnya penguatan kompetensi wawasan global warga negara melalui PPKn, baik dalam konteks sebagai program kurikuler kewarganegaraan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maupun sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian pada tingkat pendidikan tinggi. Penguatan wawasan global itu dimaksudkan untuk mempersiapkan warga negara dalam menghadapi dan menjalani kewargaan digital (*digital citizenship*) yang lahir karena proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui PPKn, kompetensi wawasan global yang meliputi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai warga negara global dibangun dan dikuatkan agar warga negara siap untuk memiliki hubungan dan koneksi melintasi perbedaan, sekaligus menjaga dan memperdalam rasa kebangsaan dan integritas dirinya sebagai bagian dari warga suatu negara.

Kata kunci: *Wawasan global warga negara, digital citizenship, PPKn*

PENDAHULUAN

Proses globalisasi telah masuk pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Selain memberi dampak positif, pada beberapa hal, proses globalisasi juga menyiratkan efek negatif. Karena itu, dalam konteks pendidikan, diperlukan berbagai upaya yang menyeluruh dan berkesinambungan agar proses pendidikan siap menghadapi segala macam tantangan dalam arus global tersebut.

Sejak awal, pendidikan nasional Indonesia lahir tidak hanya untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan terampil, tetapi juga menjadi warga negara yang dapat menjunjung nilai-nilai positif yang sejalan

dengan budaya dan karakter bangsa. Dua tujuan utama ini, sesungguhnya menyiratkan tindakan preventif seluruh komponen bangsa dalam menghadapi proses globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi. Tentu saja, harapan utamanya adalah agar proses globalisasi tidak menyebabkan warga negara tercerabut dari akar budaya dan karakter bangsanya. Secara rinci, ketentuan tentang tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dibaca pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses globalisasi terjadi semakin cepat karena dukungan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kecepatan perkembangan teknologi ini pula yang melahirkan era baru, era digital. Bagaimanapun, era digital ini telah mengubah pola hidup warga negara menjadi serba digital, dan menuntut semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan siap dengan era digital tersebut.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran berbasis TIK menjadi tantangan yang harus dijawab oleh pelaku pendidikan. Dalam konteks demikian, teknologi tidaklah semata koleksi mainan atau gawai (*gadget*), tetapi sebagai alat yang memungkinkan individu peserta didik untuk membangun komunikasi dan pada akhirnya menciptakan lingkungan yang kondusif, serta sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat.

Pada kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn/PPKn), proses globalisasi dan pesatnya kemajuan TIK telah menghadapkan warga negara pada era keterbukaan informasi. Era ini ditandai oleh lahirnya kewargaan digital (*digital citizenship*), sebagai akibat dari penggunaan teknologi digital pada hampir seluruh aktivitas hidup mereka.

Lahirnya kewargaan digital ini, tentu saja melahirkan tantangan baru penguatan kembali wawasan global warga negara. Hal ini karena, pengembangan kewargaan digital adalah untuk menciptakan masyarakat pengguna teknologi digital dapat dengan baik dan pintar mengevaluasi penggunaan teknologi mereka sendiri untuk menjadi anggota yang produktif dari masyarakat digital

METODE

Gagasan tentang penguatan kompetensi wawasan global warga negara ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini karena pada dasarnya kajian mengenai penguatan wawasan global warga negara merupakan sebuah proses yang membutuhkan analisis deskriptif secara luas. Artinya dalam gagasan ini akan dimunculkan alternatif pembelajaran PPKn yang bermuatan wawasan global warga negara yang dilaksanakan dalam program pendidikan.

Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui hasil kajian pustaka yang disusun dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kewargaan Digital Melalui Pembelajaran PPKn

Dari hasil kajian ditemukan mengenai pembelajaran PPKn yang secara substansif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, melainkan juga membangun kesiapan warga negara untuk menjadi warga dunia (*global society*). Dengan demikian secara substansif PPKn lebih luas cakupannya dari istilahnya.

PPKn merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value based Education*. Arus globalisasi yang terjadi seyogyanya mendorong PPKn untuk menjembatani dan membangun kesiapan warga negara sebagai warga negara yang cerdas dan baik dalam segala aktifitas kehidupan global.

Penggunaan teknologi digital oleh warga negara saat ini, tidaklah bebas nilai. Tetapi ia perlu digunakan secara baik dan benar, sebab penggunaan teknologi digital terikat oleh nilai dan norma tertentu sebagaimana tersurat dalam perundang-undangan tentang teknologi dan informasi.

Proses pembelajaran PPKn dalam koridor *value based education* sudah selangkahnya membangun kompetensi kewargaan digital. Warga negara yang siap dengan dunia digital. Sebab dunia pendidikan saat ini menjadi bagian dari proses globalisasi. Feriansyah (2014) menyatakan bahwa kemajuan TIK telah mengantarkan warga negara ke dalam era keterbukaan informasi. Hal inilah yang memperkuat pentingnya penguatan kompetensi wawasan global warga negara dalam mendukung kewargaan digital.

Kewargaan digital muncul dari sebuah pandangan bahwa harus terbentuknya norma-norma yang sesuai, serta perilaku yang bertanggung jawab dengan memperhatikan

penggunaan teknologi, penyalahgunaan isu-isu penggunaan teknologi, serta etika dalam berkomunikasi. Hal inilah yang memunculkan gagasan bawa PPKn dan pengembangannya tidak dapat lepas dari tantangan ini.

Alternatif pengembangan kewargaan digital melalui pembelajaran PPKn dapat mengacu pada elemen-elemen yang kewargaan digital. Ribble & Bailey (2007, p. 11) mengidentifikasi sembilan elemen yang bersama-sama membentuk kewargaan digital, yaitu akses digital, *digital commerce*, komunikasi digital, *digital literacy*, etika digital, hukum digital, hak dan kewajiban warga negara digital, kesehatan dan kebugaran digital, dan keamanan digital.

Dalam proses pembelajaran PPKn, pertama, akses digital dapat dimaknai tentang masyarakat, serta pola yang ada di masyarakat dalam akses teknologi informasi yang dapat menjadi pendukung telaksananya pembelajaran PPKn. *Kedua, digital commerce* menuntut pembelajaran PPKn untuk mampu menjembatani fakta bahwa kegiatan ekonomi warga negara yang mulai masuk dunia digital (*online shop*). *Ketiga*, pembelajaran PPKn dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi digital yang berhubungan dengan alat elektronik untuk terlaksananya proses pembelajaran. *Keempat*, melalui pembelajaran PPKn dilatih untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi digital dan mengetahui kapan dan bagaimana menggunakannya (*digital literacy*). *Kelima*, melalui pembelajaran, warga negara memahami perilaku yang sesuai dengan standar nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dihadapkan pada teknologi digital (*digital etiket*). *Keenam*, melalui pembelajaran PPKn, warga negara dilatih untuk mengenal aturan hukum yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. *Ketujuh*, warga negara juga dilatih untuk memahami dan mengenali hak dan tanggung jawabnya di dunia digital. *Kedelapan*, warga negara dilatih untuk dapat mengenali pengaruh penggunaan teknologi dan informasi terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh, dan kesembilan, warga negara dilatih untuk menjaga keamanan diri, masyarakat, bangsa, dan negara dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengembangan sembilan elemen kewargaan digital melalui pembelajaran PPKn

dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi terutama teknologi informasi, dan komunikasi yang diterima

Kompetensi Wawasan Global Warga Negara

Konsep wawasan global warga negara (*global citizenship*) bukan merujuk pada status kewarganegaraan yang dimiliki oleh setiap warga negara. Bukan pada perubahan kewarganegaraan menjadi konteks global, namun lebih pada peran serta warga negara dalam konteks global. Noddings (Rapoport, 2008, p. 92) mengatakan bahwa "*a global citizen is one who can live and work effectively anywhere in the world, supported by a global way of life*". Dari kajian tersebut maka kompetensi wawasan global warga negara pada dasarnya menghendaki warga negara yang dapat bekerja dan memiliki aktifitas hidup sebagai warga negara yang baik dalam tatanan kehidupan dunia.

Seorang warga negara yang efektif dalam kehidupan globalisasi pada dasarnya dikehendaki memiliki kompetensi dalam tatanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang siap memiliki hubungan dan koneksi melintasi perbedaan namun sekaligus menjaga dan memperdalam rasa identitas dan integritas dirinya sebagai bagian dari warga negara suatu negara.

Berdasarkan pemikiran mengenai konsep tingkatan kewarganegaraan yang mbingkai pembentukan wawasan global warga negara, maka dapat diidentifikasi tingkatan wawasan global warga negara yang dianalogikan sebetulnya dengan perangkat lunak komputer yang meningkat secara terus menerus, sebagai berikut:

1. Warga negara egosentris yang memandang dunia berdasarkan pandangan diri sendiri;
2. Warga negara ideosentris yang memandang dunia luar berdasarkan kelompoknya;
3. Warga negara sosiosentris yang memandang dunia berdasarkan bangsa seseorang;
4. Warga negara multisentris yang memandang dunia berdasarkan budaya yang beragam;

5. Warga negara geosentris yang memandang dunia berdasarkan pandangan seluruh umat manusia di muka bumi (Gerzon, 2010, pp. 12-18).

Pada dasarnya kompetensi wawasan global warga negara yang dibentuk adalah dalam kajian bagaimana warga negara memandang bahwa dalam jaringan berhubungan antar warga negara memandang tidak hanya dalam bagian negaranya saja tetapi memandang secara keseluruhan dari bagian dunia. Wahab dan Sapriya (2011, p. 231) menjelaskan makna dan istilah tersebut sebagai “upaya untuk mendorong warga negara agar memiliki perspektif global”. Wang (Wahab & Sapriya, 2011, p. 232) mengemukakan *international citizen is a natural conduit for intercultural understanding of justice, liberty and peace; peace that is essential and truly indispensable to the dignity of all people if nations are to fulfil the spirit of humanitarian mutual caring, understanding and assistance.*

Istilah-istilah warga negara global dalam beberapa konsep hakikatnya sebagaimana diungkapkan di atas berkaitan dengan pembentukan perspektif global. Diaz, Massialas dan Xanthopoulos (Wahab & Sapriya, 2011, p. 231) mengemukakan bahwa “*we also develop sensitivities towards our fellow global citizens, trying to understand them and Sempatize with them*”. Semangat yang lebih kuat dari makna *global citizen* dan *fellow global citizenship* cenderung sebagai upaya untuk mendorong warga negara agar memiliki perspektif global.

Kompetensi wawasan global secara lebih lanjut sejalan dengan pemikiran warga negara yang diperlukan pada abad ke-21 sebagaimana dikemukakan oleh Cogan (1998, p. 97) yang menjelaskan tentang delapan karakteristik yang merupakan ciri-ciri, keterampilan, dan kompetensi tertentu pada warga negara yang hidup di abad ke- 21. Karakteristik tersebut diperlukan untuk mengatasi dan mengelola gejala yang tidak diinginkan. Delapan karakteristik itu adalah:

1. *The ability to look at and approach problem as a member of global society.*
2. *The ability to work with others in a cooperative way and to take responsibility for one's rules/duties withn society.*

3. *The ability to understand, accept, appreciate, and tolerate cultural differences.*

4. *The capacity to think in a critical and systematic way.*

5. *The willingness to resolve conflict in a non violent marmner.*

6. *The willingness to change one's life style and consumption habits toprotect the environment.*

7. *The ability to be sensitive toward and to defend human right (eg. Right of women, ethnic minorities)*

8. *The willingness and ability to participate in politics at local, national, and international levels.*

Kompetensi wawasan global warga negara melalui PPKn targetnya adalah pembentukan warga negara yang cerdas (*an informed citizenry*), warga negara yang mampu berpikir analitis (*ananlytical citizenry*), dan warga negara yang memiliki komitmen dan mampu melibatkan diri (*a committed and involved citizenry*) (Wahab & Sapriya, 2011, p. 314).

Kompetensi wawasan global warga negara berdasarkan target tersebut hakikatnya berkaitan dengan tiga kompetensi utama yang dibentuk melalui pembelajaran PPKn yakni berkaitan dengan pengetahuan kewargaan, keterampilan kewargaan, bahkan sampai pembentukan sikap atau karakter kewargaan. Kompetensi-kompetensi tersebut hakikatnya berkesesuaian dengan kompetensi lulusan yang hendak dicapai melalui mata pelajaran PPKn baik di tingkat persekolahan maupun perguruan tinggi.

Tiga kompetensi utama dalam pembelajaran PPKn yang diuraikan di atas bukanlah kompetensi yang berdiri sendiri melainkan dalam proses pembentukannya melalui mata pelajaran PPKn memerlukan kajian lebih mendalam sehingga satu sama lain harus seimbang dan memperkuat target pembentukan wawasan global warga negara.

Dalam implementasinya mengkaji tiga kompetensi sebagaimana diuraikan di atas tidak dapat berdiri sendiri tapi haruslah seimbang pengkajiannya sehingga memungkinkan sampai pada analisis bahwa kompetensi utama melalui PPKn ini adalah satu kesatuan yang sistematis dalam pembentukan wawasan global warga negara

Keterkaitan Kompetensi Wawasan Global Warga Negara, Kewargaan Digital, dan PPKn

Kompetensi untuk hidup secara global yang harus dimiliki oleh warga negara dikemukakan oleh Zhao (Wolbring, 2012) bahwa

As citizens of the globe, they need to be aware of the global nature of societal issues, to care about people in distant places, to understand the nature of global economic integration, to appreciate the interconnectedness and interdependence of peoples, to respect and protect cultural diversity, to fight for social justice for all, and to protect planet earth—home for all human beings”.

Pada dasarnya kompetensi wawasan global warga negara dapat terbentuk dengan mempersiapkan warga negara untuk mengenal hakikat kehidupan di dunia yang beraneka ragam dan melindungi dunia dari segala tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai universal yang baik. Pada sisi yang lain mereka harus siap dengan persaingan dunia yang terjadi dengan tetap mempertahankan identitas serta jati dirinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Samsuri (2011) menyebut bahwa “persoalan-persoalan kehidupan warga negara dalam sistem nilai demokrasi telah mengalami “*globalizing*” atau “*globalized*”. Perhatian dunia yang mulai mengkaji permasalahan-permasalahan warga negara secara global menempatkan posisi pentingnya kajian PPKn. Berkaitan dengan hal itu, Kerr (Winataputra & Budimansyah, 2007, p. 4) menyatakan bahwa:

“Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.”

Pengutan kompetensi wawasan global untuk menjawab tantangan kewargaan digital melalui PPKn menunjukkan bahwa PPKn hadir dalam upaya membentuk warga negara yang dapat berpikir multidimensional. Cara berpikir ini tidak hanya memandangi aktifitas kehidupan hanya terbatas dari yang terlihat secara kasat mata, tetapi harus sampai pada

aktifitas warga negara di kehidupan digital yang masuk karena perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Hal ini digambarkan secara konseptual oleh Cogan and Derricot (Budimansyah & Suryadi, 2008, pp. 42-51) sebagai berikut “*the four dimensions embodied in our conceptualization of multidimensional citizenship are personal, social, temporal, and spatial*”.

Kewarganegaraan multidimensi dalam konteks personal mendorong kajian memperkuat cara berpikir warga negara secara kritis dan sistematis, pemahaman dan kepekaan terhadap masalah-masalah perbedaan budaya yang ada secara mendunia, pilihan terhadap pemecahan dan penyelesaian masalah yang bertanggung jawab, kooperatif dan tanpa kekerasan, keinginan untuk melindungi lingkungan, membela hak asasi manusia dan ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk mendukung kewargaan digital.

Dalam konteks sosial, era kewargaan digital menuntut warga negara untuk mampu bekerja dan berinteraksi dengan orang lain di dalam berbagai keadaan dan konteks. Warga negara di era digital harus mampu ikut terlibat dalam debat dan diskusi publik, ikut serta dalam kehidupan masyarakat, mengatasi masalah dan persoalan, mengarahkannya untuk memperlakukan orang lain dengan hormat yang gagasan dan nilainya berbeda dari yang mereka miliki.

Dalam konteks *spasial*, kewargaan digital perlu diperkuat dengan perluasan proses pendidikan untuk pemahaman dan kerja sama antar negara, sehingga warga negara dapat menyadari bahwa mereka adalah sebagai bagian dari beberapa komunitas baik secara nasional maupun global.

Sementara itu, dalam konteks temporal kewargaan digital menghendaki warga negara untuk siap menyeimbangkan dan mengganti, serta mendapatkan paham-paham baru yang berkenaan dengan pengetahuan dan nilai-nilai dengan kesiapan untuk menghadapi kecenderungan-kecenderungan positif maupun negatif dampak dari globalisasi.

SIMPULAN

Proses globalisasi yang didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi telah mendorong warga negara untuk mampu mengembangkan tiga kompetensi utama wawasan global warga negara, yaitu pengetahuan kewargaan, keterampilan kewargaan, dan karakter kewargaan. Tiga kompetensi utama itu diperlukan dalam rangka menghadapi dan menjalani era digital.

Penguatan kompetensi wawasan global merupakan hal utama dalam mendukung kewargaan digital. Sebab melalui penguatan kompetensi itu, dapat terbentuk warga negara yang cerdas (*an informed citizenry*), warga negara yang mampu berpikir analitis (*analytical citizenry*), dan warga negara yang memiliki komitmen dan mampu melibatkan diri (*a committed and involved citizenry*) sebagai bagian dari warga global.

Elemen-elemen kewargaan digital dapat dijadikan dasar dalam pengembangan wawasan global warga negara di era digital dalam pembelajaran PPKn. Elemen kewargaan digital itu sekaligus sebagai jembatan dalam pembentukan warga negara dalam konteks multidimensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Budimansyah, D. & Suryadi, K., 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
- Cogan, J., 1998. *Citizenship Education for the 21st Century: Setting the Context*". London: Kogan Page Ltd.
- Feriansyah, 2014. *Warga Negara Digital Sebagai Instrumen Menuju Warga Negara Global (Penelitian Grounded Theory Tentang Dampak Kemajuan*

Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Praktik Kewarganegaraan. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Tesis. Tidak Diterbitkan.

- Gerzon, M., 2010. *Global citizen: how our vision of the world is outdated, and what we can do about it*. London : Rider Book.
- Rapoport, A., 2008. A Forgotten Concept: Global Citizenship Education and State Social Studies Standards. *The Journal of Social Studies Research*, 33(1), pp. 91-112..
- Ribble, M. & Bailey, G., 2007. *Digital Citizenship In School*. Washington DC: International Society for Teehnology in Education.
- Samsuri, 2011. Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Era Reformasi di Indonesia. *Cakrawala Pendidikan, Th.XXX No.2*, pp. 267-281.
- Wahab, A. A. & Sapriya, 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, U. & Budimansyah, D., 2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI.
- Wolbring, G., 2012. Citizenship Education Through an Ability Expectation and "Ableism" Lens: The Challenge of Science and Technology and Disabled People. *Education Sciences*, 2(3), pp. 150-164.